

BAB II

HUBUNGAN BILATERAL DAN NATION BRAND REPUBLIK INDONESIA DI REPUBLIK BULGARIA

Sebelum menjelaskan upaya-upaya Indonesia di Bulgaria dalam meningkatkan nation brand, di bab ini, penulis ingin menjabarkan secara singkat tentang sejarah hubungan bilateral antara Republik Indonesia dan Republik Bulgaria juga kerjasama antar kedua negara dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya serta perkembangannya. Di bab ini juga akan dipaparkan kepentingan-kepentingan utama Indonesia terhadap Bulgaria serta status *nation brand* Indonesia di negara tersebut.

A. Hubungan dan Kejasama Bilateral Indonesia- Bulgaria di Bidang Politik

Hubungan diplomatik Indonesia dan Bulgaria telah dijalin sejak 21 September 1956. Bulgaria merupakan satu dari beberapa negara yang memberikan pengakuan dukungan kemerdekaan Indonesia sejak dibacakannya proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Sejak saat itu, hubungan antara kedua negara terus mengalami perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan pertukaran kunjungan resmi kedua negara termasuk kunjungan Presiden Soekarno ke Bulgaria pada tahun 1961 (Tim KBRI Sofia, 2015).

Di awal-awal tahun hubungan diplomatik antara kedua negara, teritori akreditasi untuk Republik Bulgaria diwakilkan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow. Adam Malik merupakan duta besar Indonesia pertama yang ditempatkan di Moskow dengan Bulgaria sebagai wilayah akreditasi lainnya. Baru pada tahun 1962, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Sofia dibuka. Sesuai

dengan Keputusan Menteri Luar Negeri Indonesia Nomor 06 / A / OT / VI / 2004/01 tentang Organisasi dan Manajemen Perwakilan Luar Negeri Indonesia, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Sofia juga merangkap negara Albania dan Makedonia sebagai wilayah akreditasi (KBRI Sofia).

Sejauh ini, Indonesia dan Bulgaria menjalin hubungan politik yang ramah. Kedua negara menunjukkan motivasi dan keinginan untuk mempertahankan kontak dan konsultasi dekat di semua tingkat kerja sama, baik secara bilateral maupun multilateral. Bagi Indonesia, Bulgaria merupakan salah satu jembatan potensial kepada Uni Eropa. Di samping itu, Bulgaria mengakui peran penting Indonesia di sejumlah forum internasional dan regional seperti PBB, Gerakan Non-Blok, G-77, OIC, ASEAN, APEC dan ASEM, serta upaya nyata yang dilakukan oleh Indonesia di bidang perdamaian dan keamanan, perlucutan senjata dan reformasi di PBB. Selain itu, Bulgaria juga secara menyeluruh mendukung integritas wilayah Negara Kesatuan Indonesia yang salah satunya ditunjukkan dengan menyambut proses perdamaian di Aceh. Pemerintah Bulgaria memandang Indonesia sebagai mitra di Asia Tenggara dan menganggap peningkatan hubungannya dengan Indonesia sebagai sesuatu yang amat penting. Bagi Indonesia sendiri, Bulgaria merupakan mitra penting yang menjadi jembatan menuju peningkatan hubungan dengan Uni Eropa.

Beberapa tahun setelah kunjungan kenegaraan pertama Presiden Soekarno ke Bulgaria, Presiden Bulgaria, Georgi Parvanov, membalas kunjungan tersebut dengan mengunjungi Indonesia dari 12–15 September 2003 atas undangan Presiden Megawati Soekarnoputri demi terus mempererat persahabatan antara kedua negara. Pada pertemuan tersebut, Presiden Bulgaria menyampaikan dukungan negaranya untuk kedaulatan, kesatuan, dan integritas teritorial Indonesia. Kedua presiden juga

menggarisbawahi akan pentingnya kelanjutan upaya gabungan mereka untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama di bidang politik, ekonomi, perdagangan, ilmu pengetahuan & teknologi, energi, pertanian, pertahanan, farmasi, pariwisata, pendidikan, budaya dan olahraga. Selama pertemuan itu pada tahun 2003, kedua presiden juga menandatangani dokumen-dokumen berikut:

- Perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Bulgaria mengenai Promosi dan Perlindungan Investasi.
- *Memorandum of Understanding* antara Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Bulgaria mengenai Konsultasi Bilateral.
- *Memorandum of Understanding* tentang *News Exchange* antara Kantor Berita Antara dari Indonesia dan BTA News Agency dari Bulgaria.

Selain para eksekutif, kunjungan timbal balik antara pejabat juga terjadi di tingkat legislatif. Delegasi Parlemen Bulgaria mengunjungi Indonesia untuk menghadiri Persatuan Antar-Parlementer ke-116 (IPU) di Bali dari 29 April hingga 4 Mei 2007. Sementara itu, Delegasi DPR RI mengunjungi Bulgaria untuk berpartisipasi dalam Sidang Umum Keenam Asosiasi Parlemen Internasional untuk Teknologi Informasi (IPAIT) di Sofia sejak 8–11 Juni 2008. Setelah itu, Kelompok Kerja Sama Bilateral DPR RI juga mengunjungi Bulgaria pada bulan Juli 2008. Sejak saat itu, kunjungan-kunjungan selanjutnya juga terus dilakukan baik dari Bulgaria ke Indonesia atau sebaliknya untuk forum diskusi atau kerjasama di berbagai isu atau bidang (KBRI Sofia).

Implementasi hubungan bilateral dan kerjasama antara Indonesia dan Bulgaria dibahas dalam Forum Konsultasi Bilateral (FKB) yang berfungsi sebagai forum untuk membahas kerjasama dalam masalah politik dan

dalam Rapat Komisi Gabungan (SKB), yang berfungsi sebagai forum untuk membahas kerja sama dalam hal ekonomi dan teknis. Pada pertemuan Komisi Gabungan Indonesia-Bulgaria ketiga di Sofia dari 29-30 Mei 2006, diskusi dipusatkan pada upaya untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama dalam ekonomi, perdagangan dan investasi, ilmu pengetahuan & teknologi, pertanian, perbankan dan di bidang lainnya. Sementara itu, pada Pertemuan FKB yang kedua di Sofia pada 4 Februari 2008, diskusi dipusatkan pada berbagai aspek hubungan bilateral dan kerja sama antara kedua negara termasuk upaya untuk meningkatkannya serta bertukar pandangan pada sejumlah daerah tertinggal dan masalah global serta mendiskusikan prioritas kebijakan luar negeri masing-masing negara. (KBRI Sofia).

B. Hubungan dan Kerjasama Bilateral Indonesia-Bulgaria di Bidang Ekonomi

Hubungan bilateral Indonesia dan Bulgaria di bidang ekonomi didasarkan pada Perjanjian Perdagangan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Bulgaria, yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 19 Januari 2004. Perjanjian tersebut merupakan dasar bagi implementasi Forum Komisi Bersama RI-Bulgaria. Hubungan Indonesia dan Bulgaria dalam ekonomi dan perdagangan berada di jalurnya dan terus bergerak ke arah yang positif. Upaya untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan perdagangan antara kedua negara terus dieksplorasi melalui berbagai pertemuan dan melalui pertukaran kunjungan oleh pejabat dan pelaku bisnis dari kedua negara.

Di awal-awal tahun dimulainya kerjasama perdagangan, nilai perdagangan antara kedua negara terbilang tidak terlalu tinggi. Menurut angka yang dikeluarkan oleh Pusat Biro Statistik, total nilai

perdagangan antara Indonesia dan Bulgaria dari 2004 hingga akhir 2008 agak tidak menentu. Angka untuk periode 2004-2007 menunjukkan penurunan nilai perdagangan kemudian meningkat tajam pada akhir 2008. Pada akhir 2008, nilai ekspor Indonesia ke Bulgaria mencapai US\$ 71,5 juta atau meningkat sebanyak 90% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pada 2008, impor Indonesia dari Bulgaria mencapai US \$ 16,3 juta atau meningkat 40,5% dari angka tahun lalu. Angka untuk perdagangan tahun 2008 tersebut merupakan nilai tertinggi tercatat sejak 2004. Selama periode Januari hingga Oktober 2008, total nilai perdagangan antara kedua negara mencapai US\$ 77,93 juta dengan surplus di Indonesia mencapai US \$ 54,87 juta.

Bagi Indonesia, Bulgaria merupakan salah satu mitra kerjasama terbesar di wilayah Eropa Timur dan Eropa Tengah, Indonesia sendiri di mata Bulgaria juga merupakan salah satu negara prioritas dalam kebijakan perluasan hubungan dengan negara-negara di Asia atau yang disebut *East Work Policy*. Akan tetapi, walaupun mengalami peningkatan, kerjasama antara RI dan Bulgaria di bidang ekonomi yang mencakup perdagangan, investasi dan pariwisata terbilang belum mencapai potensi maksimal dan masih sangat terbatas. Angka perdagangan ke Bulgaria juga dapat dikatakan masih sedikit dan masih banyak potensi yang bisa dikembangkan. Karenanya, kerjasama antara kedua negara di bidang ekonomi tersebut harus terus ditingkatkan karena masih terdapat peluang besar yang dapat menguntungkan kedua negara khususnya Indonesia (Tim Komunikasi Presiden, 2016).

C. Hubungan dan Kerjasama Bilateral Indonesia-Bulgaria di Bidang Sosial Budaya

Hubungan bilateral RI-Bulgaria di bidang informasi, sosial dan budaya didasarkan pada Perjanjian

Kerjasama Budaya antara kedua negara yang ditandatangani pada 4 April 1963, yang antara lain menyatakan bahwa kedua negara harus berusaha dan mendorong kerja sama dalam hal-hal di bawah ini. :

1. Bertukar kunjungan individu dan kelompok ahli di bidang sains, seni, kesehatan, pendidikan dan olahraga.
2. Mengorganisir konser, pertunjukan seni, ceramah ilmiah, pameran seni & sains, film dan kegiatan budaya lainnya yang akan menguntungkan kedua negara.
3. Kerjasama dalam bidang sains, pendidikan, kesehatan serta seni & budaya.
4. Mengedarkan buku, majalah, dan bahan lain yang diterbitkan.
5. Bertukar terjemahan dan merilis publikasi yang terkait dengan informasi budaya, ilmu pengetahuan, dan umum.
6. Program yang melibatkan radio, televisi, film dan pers dengan melakukan pertukaran program radio dan televisi, membuat rekaman piringan hitam dan dengan memamerkan film atau kegiatan budaya lainnya.
7. Di museum, perpustakaan atau seni dengan bertukar katalog, mikrofilm dan reproduksi.
8. Mengatur pertukaran tulisan melalui penulis, penerjemah dan agensi terkait pada fakta sejarah yang benar, pengembangan dan pencapaian masing-masing negara, dan mendorong setiap kegiatan yang akan memperkuat hubungan persahabatan antara kedua negara.

Implementasi terhadap perjanjian tersebut di antaranya adalah dengan ditandatanganinya beberapa MoU di bidang sosial dan budaya oleh kedua negara seperti MoU di Bidang Pemuda dan Olahraga oleh Menpora RI, Roy

Suryo dalam kunjungannya ke Bulgaria saat itu, MoU kerjasama antar berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan Bulgaria di antaranya: Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan Sofia University (2017), Sofia University dengan UHAMKA dan UGM (April 2015), Universitas Gunadarma dengan Free Varna University (26 September 2014), ISI Surakarta dengan Plovdiv Academy of Dance, Music, and Fine Art (20 Agustus 2013) dan Varna Medical University dengan Universitas Airlangga (September 2012).

Demikian merupakan gambaran secara umum tentang hubungan bilateral antara RI dan Bulgaria. Adapun kepentingan-kepentingan utama Indonesia di negara tersebut antara lain:

1. Kerjasama di bidang Investasi dan Perdagangan
2. Peningkatan untuk dapat melakukan kontak langsung antar pengusaha
3. Dukungan Bulgaria ke akses pasar UE bagi komoditi/produk Indonesia
4. **Peningkatan nation brand/nation brand Indonesia**
5. Dukungan Bulgaria di berbagai pencalonan RI di forum internasional
6. Peningkatan ekspor di komoditas kopi Indonesia
7. Kerjasama di bidang Sosial dan Budaya (*People to People Contact*)
8. Pembebasan Visa turis Bulgaria bagi Warga Negara Indonesia
9. Implementasi MoU Kerjasama Kebudayaan
10. Implementasi MoU Kerjasama Pemuda dan Olahraga
11. Pelaksanaan Dialog Lintas Agama dan Budaya RI-Bulgaria
12. Kerjasama Pemberantasan Kejahatan Transnasional (terorisme, *trafficking*, dan lain-lain)

13. Kerjasama untuk saling mendukung di berbagai forum internasional.

D. Status Nation Brand Indonesia di Bulgaria

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan diplomat fungsi Pendidikan dan Sosial Budaya KBRI Sofia, sejauh ini, kekuatan *nation brand* Indonesia masih terbilang cukup lemah di Bulgaria. Dari hasil survei yang dilakukan KBRI baik dengan membagikan kuisisioner kepada masyarakat di kota-kota besar di Bulgaria seperti Sofia, Varna, Veliko Tarnovo, dan lain-lain pada festival yang diikuti Indonesia di kota-kota tersebut, atau dengan mengunjungi sekolah-sekolah di Bulgaria, masih banyak warga Bulgaria baik dari kalangan orang tua, pemuda, atau anak-anak yang belum mengenal Indonesia. Beberapa dari mereka tidak tahu informasi-informasi umum tentang Indonesia seperti dimana letak negara Indonesia, apa bahasa yang digunakan masyarakatnya, bagaimana kebudayaannya, apa makanan pokok yang dimakan, agama apa saja yang dianut oleh orang-orang Indonesia dan lain sebagainya. Beberapa bahkan baru mendengar Indonesia sebagai negara berdaulat yang ada di dunia (Sofia, 2018).

Ketidaktahuan tersebut mengakibatkan kurangnya ketertarikan masyarakat Bulgaria untuk berwisata ke Indonesia, belajar bahasa dan budayanya, berinvestasi, atau bahkan membeli produk-produknya. Di sektor perdagangan, Indonesia masih berada di posisi ke-44 sebagai mitra impor terbesar Bulgaria. Posisi tersebut berada di belakang negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand dimana Malaysia menduduki peringkat ke-36 dan Thailand menduduki peringkat ke-42 (United Nation COMTRAD, 2017). Hal tersebut tentu saja amat disayangkan menimbang Indonesia sebagai negara terbesar di wilayah Asia Tenggara sangat kaya akan sumber daya alam dan produk-produk

berkualitas yang bisa dipasarkan dalam kuantitas yang besar ke Bulgaria dan pasar Uni Eropa.

Sedangkan di sektor pariwisata, Jepang dan Korea Selatan masih menjadi negara-negara Asia yang menjadi favorit tujuan wisata masyarakat Bulgaria (NSI, 2016). Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas yang kaya akan keindahan alam dan keberagaman budaya harusnya juga bisa menjadi salah satu tujuan utama wisatawan Bulgaria di Asia, dengan pertimbangan biaya hidup yang murah dan atraksi wisata yang tidak kalah menarik.

Melihat Bulgaria sebagai mitra kerjasama yang cukup penting dengan statusnya sebagai anggota Uni Eropa, pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan *nation brand* negara dengan mengenalkan dan menanamkan persepsi pemerintah dan masyarakat Bulgaria tentang potensi-potensi yang dimiliki Indonesia seperti di bidang perdagangan, sosial budaya, dan pariwisata. Dengan demikian, ketertarikan pemerintah, pengusaha, pelajar, dan wisatawan Bulgaria akan bertambah sehingga mereka akan mempertimbangkan Indonesia sebagai negara yang *worth it* untuk dijadikan mitra berdagang, dibeli produknya, dikunjungi untuk belajar atau berwisata. Peningkatan *nation brand* juga diharapkan akan menambah dukungan Bulgaria terhadap Indonesia di forum-forum internasional atau akses ke Uni Eropa (KBRI Sofia, 2014).